

**PENDIDIKAN MEMBACA ALQURAN DENGAN MEDIA VIDEO CALL
WHATAPSS PADA ANAK-ANAK GIZAKA PRIVAT DESA BABALAN
KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI**

Heny Kusmawati¹, Anista Ika Surachman²

Pendidikan Agama Islam Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Pati

Email : kusmawati.heny@gmail.com¹, anistasurachman@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan Membaca Alquran Berbasis Media Video Call Whatsapp pada Anak-Anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati memiliki tujuan untuk mengetahui tahapan pendidikan membaca alquran berbasis video call whatsapp pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan membaca alquran berbasis video call whatsapp pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Adapun jenis penelitian adalah kualitatif deksriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian berkaitan dengan tahapan-tahapan pendidikan membaca alquran berbasis video call whatsapp pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati dan faktor pendukung serta penghambat pendidikan membaca alquran berbasis video call whatsapp pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Kata Kunci: *Membaca, Alqur'an, Whatsapp, Video Call*

Abstract

Education on Reading the Alquran Based on Whatapsss Video Call Media for Private Gizaka Children in Babalan Village, Gabus District, Regency has a goals about knowing the stages of education in reading the Alquran based on whatapsss video call for Gizaka Privat children, Babalan Village, Gabus District, Pati Regency and knowing the supporting and inhibiting factors of education in reading the Alquran based on whatapsss video call for Gizaka Privat children in Babalan Village, Gabus District, Pati Regency. The type of research is descriptive qualitative with data collection methods of interviews, observations, and documentation analyzed by data triangulation techniques. The results of the study relate to the stages of education in reading the Alquran based on whatapsss video call for children of Gizaka Private, Babalan Village, Gabus District, Pati Regency and supporting and inhibiting factors for education in reading the Alquran based on whatapsss video call for children of Gizaka Private, Babalan Village, Gabus District, Pati Regency.

Keywords: *Reading, Quran, Whatsapps, Video Calls*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan teknologi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang telah banyak dibahas, pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mempengaruhi manusia. Pada dasarnya, manusia era 4.0 digenggam oleh *smarthphone*. Keseluruhan interaksi antar manusia dilakukan dalam dalam *smarthphone*. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan di kembangkan secara terus menerus. Problematika tentang tingginya penggunaan *smarthpone* melemahkan kemampuan membaca anak-anak generasi *millenial* 4.0. Keinginan untuk belajar secara visual sudah menjadi sebuah kewajaran karena adanya pandemi corona yang sudah berlangsung hampir 2 tahun di Negara Indonesia.

Masyarakat adalah salah satu jalur informal pendidikan untuk generasi *millenial* tetapi dengan kurangnya interaksi secara langsung maka diperlukan alternatif untuk belajar melalui sebuah media. Seperti yang diketahui bahwa kategori anak-anak terdapat pada usia tujuh tahun sampai dua belas tahun. Usia anak-anak adalah masa dimana diperlukan pembinaan dan pengembangan potensi untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pembentukan perilaku terpuji, kontrol sosial-emosi dan kemandirian, pendidikan agama islam, bahasa, kognitif, fisik halus dan kasar untuk siap memasuki masa remaja. Salah satu potensi yang harus dikembangkan dan diarahkan terkait kemampuan membaca alquran. Ketika seorang anak beragama Islam maka kemampuan membaca alquran menjadi sebuah kepentingan utama untuk ditingkatkan kualitasnya. Bukan hanya bisa membaca melainkan harus lancar dan memahami makna alqur'an.

Perubahan siklus generasi *baby gumars* ke generasi *millenial* harus diperkuat dengan kemampuan baca tulis alquran agar anak mampu membaca dan menulis alqur'an secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk memahami al-quran. Hasil observasi peneliti pada anak-anak di Desa Babalan dengan *sampel* siswa les gizaka privat menunjukkan bahwa pengembangan membaca huruf hijaiyah sampai dengan alquran masih perlu ditingkatkan. Kemampuan membaca alquran harus ditingkatkan untuk memasuki generasi *millenial* Islami 4.0.

Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah dengan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyyah yang harus dilakukan secara *virtual* melalui media *audio visual* sesuai dengan era *digital learning*. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyah peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui media *audio visual* berbasis forum *video call whatsapp*. Media ini dapat menarik minat dan

semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik yang diperlihatkan melalui forum *video call*, dengan memposisikan anak-anak belajar *online* tidak hanya melalui tulisan tetapi juga mendengarkan dan melihat secara langsung. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Alasan memilih membaca huruf hijaiyah, diharapkan memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang setelah mempelajari huruf hijaiyah.

Membaca merupakan keterampilan bahasa yang bersifat *reseptif*. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.(Dhieni, 2007) Dengan tahapan pengenalan huruf hijaiyah maka anak-anak kemudian diarahkan untuk memahami tata cara membaca Alqur'an dengan tajwid dan makhrjul huruf yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Pendidikan Membaca Alquran Berbasis Media Video Call Whatapss Pada Anak-Anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati" . Sementara itu, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tahapan pendidikan membaca alquran berbasis *video call whatsapp* pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan membaca alquran berbasis *video call whatsapp* pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Teknologi merupakan salah satu media. Dalam pembahasannya, media berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2006 dalam Kusmawati, 2019). Lalu, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Kemudian mengadaptasi Pratiwi (2007) Salah satu media pembelajaran interaktif yang menarik untuk digunakan guru yaitu media *audio visual*. Media audio visual adalah cara menyampaikan materi dengan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*. Pengajaran melalui media *audio visual*, jelas bercirikan

pemakaian perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor, LCD, laptop, speaker aktif.

Media *audio visual* yang dimaksud peneliti, kecanggihan *smarthphone* yang dapat digunakan untuk *video call* dan melatih dalam pendidikan baca alquran. Beberapa jenis media *audio visual* diantaranya berisi tentang komponen video atau film yang umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Contohnya pemutaran pembacaan huruf hijaiyah dengan video klip. Kemudian, orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu seperti pengejaan huruf hijaiyah. Selain itu, ada juga *Video call* adalah salah satu alternatif audio visual melalui aplikasi melalui jaringan internet atau OS *android* atau *i-phone* seperti aplikasi whatsapp di era pembelajaran *elektronik learning*.

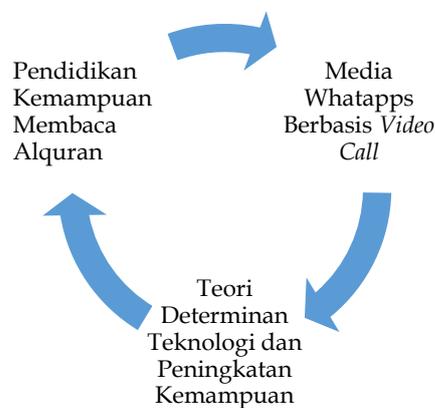
Menurut Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani dalam Jurnal Analisis Kualitas *Video Call* Menggunakan Perangkat NSN Flexi Packet Radio (2014), *Video call* adalah telepon dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Awalnya, *video call* berbentuk fisik seperti monitor komputer yang diintegrasikan dengan telepon kabel, sehingga panggilan maupun komunikasi jarak jauh yang akan dilakukan membutuhkan perangkat yang cukup banyak dan tidak fleksibel. Sekarang, orang tinggal menyambungkan komputer yang memiliki fasilitas *video input* seperti webcam, *video output (monitor)*, *audio input (mikrofon)* dan *audio output (loudspeaker)* dengan jaringan internet untuk bisa berkomunikasi secara langsung dan *real time* serta bertatap muka meskipun jarak jauh. Seakan belum cukup canggih lagi, para ahli memasukkan layanan *video call* ini ke dalam *handphone* dengan teknologi 3G.

Berkembangnya teknologi mengikuti perkembangan dari *video call* itu sendiri, dahulu *video call* dilakukan menggunakan *gadget* laptop atau komputer dengan bantuan webcam, maka sekarang dengan adanya jaringan 3G *video call* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan *smartphone*, banyak aplikasi yang telah disediakan yang membuat masyarakat lebih menyukai berkomunikasi *video call* menggunakan *smarthpone*, karena masyarakat merasa aplikasi sudah disediakan. Dengan adanya aplikasi, melakukan *video call* pun menjadi murah, cepat, dan praktis. Aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk *video call*, antara lain: *Yahoo Messenger*, *Windows Live Messenger*, *Oovoo*, dan *Skype*. Namun dengan berjalannya waktu, aplikasi yang sering digunakan saat ini adalah *LINE*, *Skype*, *Whatsapps*, dan *Wechat*.

Kecanggihan tersebut dapat diadopsi dalam proses membaca pada anak-anak. Dimana, suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu

kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud peneliti berdasarkan pengalamannya.

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-qur'an. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf alfabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Bagi anak yang sudah belajar Al-qur'an, huruf hijaiyah tentu bukan hal yang asing lagi. Biasanya huruf-huruf ini diperkenalkan oleh orang tua atau guru yang mengajar mengaji secara satu per satu. Sekarang lebih dikenal dengan metode *iqro'*, yang mana metode *iqro'* lebih cepat dalam membaca Al-qur'an tetapi, peneliti dan pemilik Gizaka privat melakukan pendidikan alqur'an berbasis media *whatsapp* karena media tersebut tidak dapat dijauhkannya anak-anak generasi *millenial* melalui *smarthphone*. Adapun kerangka berfikir penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka berfikir

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa *field research*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Dengan lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Gizaka Privat Desa Babalan Rt 2 Rw 2, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, di mana ditemukan beberapa permasalahan di antaranya kurangnya kemampuan membaca Alquran pada anak-anak yang les di Gizaka Privat dengan jumlah 40 anak dari Desa Babalan. Penelitian mengambil lokasi tersebut karena anak-anak

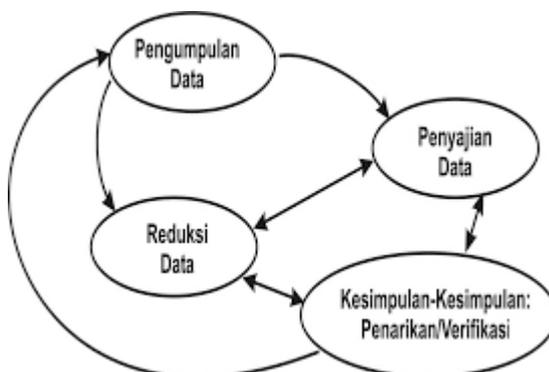
Desa Babalan terwakili dengan jumlah anak-anak yang les di Gizaka Privat. Dengan waktu penelitian di bulan Juli sampai September 2021.

Sementara itu, untuk pengambilan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2014). Untuk penelitian ini menggunakan siswa siswi Gizaka Privat yang berjumlah 40 anak. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini berupa data-data seperti brosur, leaflet, dan media promosi dan pemasaran lainnya. Dengan data sekunder adalah pemilik Gizaka Privat dan Orang tua siswa Gizaka Privat.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1998). Teknik ini peneliti tujukan pada pengasuh pondok, ustadz, dan santri guna untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kyai dalam pemasaran pesantren. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan seperangkat pertanyaan dan datang ke lokasi dan ketika terdapat pertanyaan di luar yang telah peneliti siapkan akan tetap dipertanyakan. Kemudian menggunakan metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu (Kartono, 1990). Observasi langsung juga akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif (Faisal, 1982). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisis item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2002). Observasi dilakukan di sini yaitu untuk mengamati kegiatan di pondok dan untuk menguatkan data hasil wawancara. Yang terakhir dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan kemampuan membaca alquran setelah dilakukan pendidikan membaca alquran berbasis media *video call whatsapp*.

Setelah data terkumpul, analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian tidak akan dapat diketahui kesimpulan dan hasilnya tanpa proses analisis terlebih dahulu. Analisis data digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat, dan benar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah seperti yang

dikemukakan oleh *Miles dan Huberman*, yang dikutip oleh Sugiyono (2006) yaitu meliputi sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Skema triangulasi data dalam penelitian sesuai dengan gambar dibawah ini.



Gambar 2. Skema triangulasi data

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: pendidikan kemampuan membaca alquran berbasis *video call whatsapp*. Mengadopsi teori tentang kemampuan membaca berlangsung dalam lima tahap Suyanto 2005 dalam Kusmawati (2019). Sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui tahapan pendidikan membaca Alquran media *whatsapp* berbasis *video call*.

Permulaan pendidikan membaca alquran dengan media *whatsapp* berbasis *video call* dimulai dengan tahap fantasi (*magacial strage*) belajar memahami fungsi bacaan dapat dilakukan dengan memberikan bacaan. Jadi, tutor memberikan contoh membaca al qur'annya terlebih dahulu kepada siswa yang mengikuti pendidikan membaca alquran. Tutor menyapa melalui *whatsapp video call* seperti mengucapkan salam *assalamualaikum*, menanyakan kabar, menanyakan perasaan, kemudian mengajak siswa mengikuti bacaan Alquran setelah tutor membaca contoh bacaan Alqur'an sesuai tajwid. Dengan kemampuan yang berbeda beda, tutor juga mengklasifikannya bagian bacaan alquran sesuai dengan kemampuan awal siswa Gizaka Privat.

Kemudian tahap kedua adalah pembentukan konsep diri (*self concept strage*), tentang mengukur kemampuan diri sendiri, siswa diajak tutor untuk mengukur kemampuan dirinya dalam membaca alquran disetiap *video call*, kemudian tutor memberikan motivasi dan cerita yang menginspirasi untuk menguatkan konsep diri anak dalam membaca alquran. Penguatan ini untuk memberikan rasa percaya diri ketika anak membaca alquran dihadapan orang lain sehingga tidak merasa takut. Ketika belajar secara bersama-sama, anak akan cenderung berpura pura membaca tetapi dengan adanya pendidikan membaca alquran secara privat melalui *video call* anak akan diajak membaca secara mandiri, benar, bertajwid dan makhrajul huruf dengan benar.

Setelah itu, tahap ketiga adalah membaca gemar (*briggig reading strage*), kemampuan anak ditentukan dari membaca per “makra” atau per “ain” di setiap kali membaca. Ketika anak sudah mulai gemar membaca alquran maka setiap “makra” atau “ain” atau batasan “ain” akan dapat dibaca dengan benar tanpa beban. Salah satu tahapan ini juga mengkondisikan tutor untuk memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah yang harus dilakukan agar ketika proses pendidikan membaca alquran. Siswa sudah siap dengan bacaan yang akan disetorkan sehingga lebih cepat lanjut keayat ayat selanjutnya.

Tahap lanjutan yaitu keempat berisi pengenalan bacaan (*take-off reader strage*), anak mulai tertarik dengan bacaan yang ada disekitarnya. Pada tahapan ini, ketika anak sudah mulai gemar membaca memberikan contoh benda untuk dibaca arabnya merupakan *apersepsi* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran. Siswa akan mengenal pengertian tajwid sehingga mampu membaca alquran dengan fasih. Pelafalan *makhrajul* huruf juga akan sesuai dengan ketentuannya jika sudah melalui tahap pengenalan bacaan. Yang lebih penting unsur pengenalan tanda *wakaf* dan *washal* atau tanda baca berhenti dan koma harus benar-benar dipahami siswa. Dalam impementasinya, siswa gizaka setelah pelaksanaan 2 bulan dari bulan Juli sampai bulan September 2021 didapatkan hasil pengenalan bacaan Alquran yang baik melalui *video call*.

Terakhir, tahap membaca lancar (*independen reader strage*). Kemampuan membaca alquran secara mandiri dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan jelas dan sesuai mahrojul hurufnya dan tajwid. Tahap ini memosisikan anak-anak mampu memahami makna dari setiap ayat yang telah dibaca. Dengan demikian anak akan mampu membaca alquran tanpa bimbingan tutor lagi dengan lancar dan benar. Siswa Gizaka Privat dari 100%, mengalami kelancaran 85% atau 34 siswa dan 15% berproses lancar atau 6 siswa. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar implemtasi pendidikan membaca alquran dengan media *whatsapp videocall*.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pendidikan membaca alquran pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati dijelaskan dalam faktor pendukung berisi seluruh siswa gizaka Privat memiliki *smarthphone* dan dapat mengoperasikan *video call whatsapp* dengan baik. Selain itu, orang tua mendukung pelaksanaan pendidikan kemampuan membaca alquran karena mampu menambah *softskill* anak-anak dalam membaca lancar alquran. Bahkan orang tua meminta program pendidikan membaca alquran dapat menjadi program tetap di lembaga belajar Gizaka Privat. Faktor yang lain adalah anak lebih mudah dan cepat mendapatkan perbaikan tajwid secara langsung karena disimak satu per satu anak di disetiap pertemuan *video call*.

Kemudian, faktor penghambat dalam pelaksanaan diantaranya dimalam hari bakda magrib menjadikan anak malas mengikuti karena sibuk bermain sosial media jadi ada yang absen tidak mengikuti kegiatan. Kemudian, lokasi yang terletak di desa menjadikan sinyal kadang tidak stabil karena faktor cuaca, contohnya ketika hujan. Dalam pelaksanaan pendidikan kemampuan membaca

alquran berbasis *video call whatsapp* dari 40 siswa yang dijadikan sampel, 34 siswa mengalami peningkatan kelancaran membaca agar mampu memberikan peningkatan kualitas membaca alquran 85% untuk siswa Gizaka Privat.

KESIMPULAN

Tahapan pendidikan membaca alquran berbasis video call whatsapp yakni tahap fantasi (*magacial strage*), pembentukan konsep diri (*self concept strage*), membaca gemar (*briggig reading strage*), pengenalan bacaan (*take-off reader strage*), membaca lancar (*independen reader strage*). Adapun faktor pendukung dan penghambat pendidikan membaca alqur'an pada anak-anak Gizaka Privat Desa Babalan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati dijelaskan dalam faktor pendukung berisi seluruh siswa gizaka Privat memiliki *smarthphone* dan dapat mengoperasikan *video call whatsapp* dengan baik, orang tua mendukung pelaksanaan kegiatan dan anak lebih mudah dan cepat mendapatkan perbaikan tajwid secara langsung karena disimak satu per satu anak di disetiap pertemuan *video call*. Kemudian, faktor penghambat diantaranya anak malas mengikuti karena sibuk bermain sosial media jadi ada yang absen tidak mengikuti kegiatan. Kemudian, lokasi yang terletak di desa menjadikan sinyal kadang tidak stabil karena faktor cuaca, contohnya ketika hujan. Dalam pelaksanaan pendidikan kemampuan membaca alquran berbasis *video call whatsapp* dari 40 siswa yang dijadikan sampel, 34 siswa mengalami peningkatan kelancaran membaca dengan demikian mampu memberikan peningkatan kualitas membaca alquran 85% untuk siswa Gizaka Privat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: universitas terbuka,
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Kusmawati, Heny. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Era Distrupsi*. Pati: Media Alqolam Lestari
- Lubis, Mukhlis Hadi, Arman Sani. 2014. "Analisis Kualitas Video Call Menggunakan Perangkat NSN Flexi Packet Radio.pdf". Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 16.00 WIB, Pada http://jurnal.usu.ac.id/singuda_ensikom/article/view/5014
- Moleong, lexi .j. 1998. *Metodologi penelitian kualitatif*, bandung: remaja karya.
- Pratiwi , nuning indah. 2017. "Penggunaan media video call dalam teknologi

Komunikasi.jurnal ilmiah dinamika sosial, “ volume 1 nomer 2, agustus 2017.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.